

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi medis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, di mana tekanan sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg pada arteri utama. Hal ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dalam mengedarkan darah ke seluruh tubuh . Karena sering kali tidak menunjukkan gejala awal, hipertensi dijuluki sebagai "silent killer" dan berisiko menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, hingga gagal ginjal (Rokom, 2023). Kondisi ini bisa dialami oleh siapa saja, termasuk ibu nifas, yaitu wanita yang sedang menjalani masa pemulihan setelah melahirkan. Pada masa nifas, hipertensi menjadi tantangan besar karena dapat memperburuk kesehatan ibu dan bahkan membahayakan keselamatan ibu serta bayinya apabila tidak ditangani dengan benar (Buku Saku Hipertensi, 2021)

Secara nasional, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup umum. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan RI, sekitar sepertiga populasi dewasa di Indonesia menderita hipertensi, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Khususnya pada ibu nifas, prevalensi hipertensi postpartum tercatat sekitar 25,7%. Data menunjukkan bahwa insiden hipertensi postpartum bervariasi antara 0,3% hingga 27,5% di berbagai pusat layanan kesehatan, dengan mayoritas kasus muncul dalam 48 jam setelah persalinan. Di Provinsi Jawa Timur, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023) melaporkan bahwa hipertensi merupakan penyebab

kematian ibu terbanyak kedua setelah perdarahan. Berdasarkan hasil observasi penulis selama praktik di rumah sakit tersebut, penulis menjumpai 2 kasus hipertensi postpartum dalam periode tiga hari praktik di ruang rawat inap. Data ini belum dapat mewakili jumlah keseluruhan kasus hipertensi postpartum di rumah sakit tersebut, namun menunjukkan bahwa kasus ini memang ditemukan di fasilitas kesehatan tempat dimana penulis akan melakukan studi kasus. Hipertensi pada masa nifas berpotensi mengganggu fungsi organ vital dan menyebabkan komplikasi berat lainnya. (Febriani, 2019)

Secara patofisiologis, hipertensi pada ibu nifas berkaitan dengan meningkatnya tekanan darah akibat penyempitan pembuluh darah, yang dipengaruhi oleh stres, perubahan hormonal setelah melahirkan, serta gangguan pada sistem vaskular. Hipertensi jenis ini bisa muncul sebagai lanjutan dari hipertensi gestasional, preeklamsia yang belum sepenuhnya pulih, atau hipertensi kronis yang semakin parah pascapersalinan. Pada wanita hipertensi pascapersalinan berisiko sangat tinggi, komplikasi seperti gagal jantung, kecelakaan serebrovaskular, dan gagal ginjal oliguria akut. Jika tidak segera ditangani, dampaknya bisa fatal, termasuk terjadinya stroke, hingga kematian. Dan Hipertensi pasca persalinan (hipertensi setelah melahirkan) tidak secara langsung berdampak pada bayi, namun dapat memicu komplikasi yang dapat mengancam kesehatan bayi. Komplikasi tersebut antara lain kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, dan bahkan kematian janin. (Ghuman, 2021)

Oleh karena itu, penanganan hipertensi pada masa nifas harus dilakukan secara menyeluruh melalui asuhan kebidanan kolaboratif di rumah sakit. Dalam hal ini, bidan berperan dalam melakukan pemantauan tanda vital secara ketat, edukasi

kesehatan, serta dukungan psikologis bagi ibu. Selain itu, bidan juga memiliki tanggung jawab dalam melaporkan kondisi klinis secara cepat kepada dokter, dan berkoordinasi dengan tim medis untuk penatalaksanaan lanjutan. Asuhan yang terpadu ini diharapkan dapat mencegah komplikasi dan mempercepat pemulihan ibu nifas. (Prawirohardjo., 2016)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Hipertensi PostPartum di RSIA Puri Bunda

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melakukan pengkajian dan menerapkan asuhan kebidanan pada Ibu Nifas dengan Hipertensi Postpartum sehingga dapat memperluas, memperbanyak pengetahuan, dan keterampilan mengenai asuhan kebidanan pada masa kehamilan yang diaplikasikan Manajemen Asuhan Kebidanan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan dibuatnya Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas agar mahasiswa dapat:

1. Mampu melaksanakan pengkajian (pengumpulan data dasar)
Mengumpulkan data subjektif, objektif dan data penunjang klien di RSIA Puri Bunda Kota Malang
2. Mampu melakukan interpretasi data dengan cara komprehensif asuhan pada ibu Nifas di RSIA Puri Bunda Kota Malang
3. Mampu melakukan tindakan asuhan kebidanan secara menyeluruh pada ibu Nifas di RSIA Puri Bunda Kota Malang.
4. Mampu melakukan evaluasi terhadap asuhan yang telah diberikan

pada ibu Nifas di RSIA Puri Bunda Kota Malang

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam hal pengkajian, intervensi, dan evaluasi asuhan pada ibu nifas dengan hipertensi postpartum. Menjadi referensi ilmiah untuk studi kasus serupa dalam penanganan hipertensi postpartum, khususnya yang berfokus pada pembatasan garam dan pemantauan tekanan darah

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bidan:

Sebagai acuan dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu nifas dengan hipertensi postpartum, terutama dalam hal deteksi dini tanda bahaya, edukasi mandiri, dan pemantauan tekanan darah secara berkelanjutan.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan:

Mendukung penguatan standar operasional prosedur (SOP) dalam manajemen kasus hipertensi postpartum melalui pendekatan pemantauan klinis dan edukasi pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan:

Menjadi bahan ajar dan studi kasus aplikatif bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan nyata berbasis praktik klinik.

4. Bagi Klien (Ibu Nifas):

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemantauan tekanan darah, dan pembatasan garam untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi